

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018:7). Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan wataknya, serta membentuk sikap dan keyakinannya. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara efektif. Proses belajar dapat diterapkan kapan saja dan dimana saja karena terjadi sepanjang hidup seseorang. Sebelum kurikulum merdeka disahkan pada Februari 2022, dalam pendidikan menggunakan kurikulum 2013 diatur bahwa kurikulum untuk SD/MI menggunakan pendekatan tematik integritas dari kelas I sampai kelas VI (Imam, 2014: 46).

Pembelajaran tematik integritas merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Imam, 2014: 47). Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Menurut Mardianto (2011: 38) pembelajaran tematik memiliki arti yaitu sebuah kegiatan belajar yang menggunakan tema dan menyatukan setiap mata pelajaran. Mengenai pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggabungkan antara tema tertentu dan bermacam-macam mata pelajaran (Kadir & Hanun, 2014: 9).

Tema adalah gagasan utama atau ide pikiran yang menjadi pembahasan utama (Lubis, 2018: 179). Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada tema yang tersedia (Kemdikbud, 2013). Dalam pembelajaran tidak lepas dengan namanya buku ajar untuk mendukung atau membantu pendidik dalam menyampaikan materi.

Bahan ajar adalah sesuatu yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik guna mempermudah dalam kegiatan mencari ilmu (Kosasih, 2021: 1). Bahan yang dimaksud dapat berbentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD dapat membantu guru dalam pembelajaran akan semakin terarah dengan adanya petunjuk belajar dan prosedur penyelesaian tugas (Sari, 2019: 2). Pemakaian bahan LKPD dapat mengembangkan konsep peserta didik pada pembelajaran, serta dapat menemukan dan mengembangkan keterampilan, aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Dermawan, Hanum, & Erlidawati, 2018: 151). Dalam sebuah LKPD juga dapat divariasikan dengan langkah-langkah model pembelajaran di dalamnya. Salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, memperhatikan latar belakang kemampuan pemecahan masalah dengan strategi konflik kognitif dalam perubahan konseptual adalah model pembelajaran POE (Afrianti & Sahat, 2012; Muslim, Suhandi & Kaniawati, 2012).

Model pembelajaran model *Predict Observe Explain* (POE) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk menemukan kemampuan peserta didik dalam memprediksi fenomena alam serta dalam membuat prediksi

tersebut. Model pembelajaran ini lebih difokuskan dalam menemukan gejala yang diprediksi, diobservasi, dan dijelaskan kesesuaian antara prediksi dengan hasil observasi (Wahyuni, Sudarisman, & Karyanto, 2013: 65). Model POE merupakan rangkaian proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik melalui tahap prediksi atau membuat dugaan awal (*predict*), pengamatan atau pembuktian dugaan (*observe*), serta penjelasan terhadap hasil pengamatan (*explain*). POE dapat meningkatkan pemahaman konsep sains peserta didik. Model ini juga dapat digunakan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik, memberikan informasi kepada guru mengenai kemampuan berpikir peserta didik, mengkondisikan peserta didik untuk melakukan diskusi, memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi konsep yang dimiliki, dan membangkitkan peserta didik untuk melakukan investigasi (Widyaningrum, 2013: 103).

Penggunaan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk menerapkan sistem belajar aktif. Karena dengan menggunakan LKPD yang berbasis model POE, peserta didik dibimbing untuk memprediksikan dahulu, selanjutnya melakukan observasi dan akhirnya peserta didik akan menjelaskan benar atau salah prediksi awal yang mereka ambil atau buat. Dengan seperti itu peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kondisi pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang peserta didik terlibat secara aktif, tujuan pembelajaran tercapai secara efektif, dan lingkungannya menyenangkan. Seorang guru yang ideal diperlukan untuk terjadinya pembelajaran yang ideal. Hariyanto dan Suyono (2012: 207) menyatakan bahwa seorang guru harus memenuhi tujuh syarat untuk belajar yang optimal, yaitu: 1) Sifat, guru harus

antusias, merangsang peserta didik, dan mendorong mereka untuk maju; 2) Pengetahuan, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran yang diajarkan; 3) Apa yang disampaikan, guru harus dapat menjamin bahwa materi yang disampaikan meliputi seluruh unit pembahasan; 4) Cara Mengajar, guru harus mampu menjelaskan berbagai informasi secara gamblang dan menerapkan metode mengajar dalam berbagai cara; 5) Harapan, kapasitas untuk menginspirasi peserta didik dan membuat mereka bertanggung jawab; 6) Respon guru terhadap peserta didik, kemauan dan kemampuan menerima berbagai masukan, resiko, dan tantangan serta selalu memberikan dukungan kepada peserta didik; dan 7) Manajemen, yaitu kemampuan untuk menunjukkan keahlian dalam merencanakan, mengatur, dan memiliki metode untuk mengendalikan kelas.

Pembelajaran yang baik tentunya harus memiliki tujuan. Para ahli telah merumuskan berbagai tujuan pembelajaran. Semuanya bertujuan menjadikan belajar menjadi ideal. Sebagaimana dikemukakan oleh Ian James Mitchell dalam disertasinya yang diuji di Monash University, tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar peserta didik mampu melakukan perilaku belajar yang efektif, antara lain sebagai berikut: 1) Perhatian peserta didik yang aktif dan terfokus pada pembelajaran; 2) Mereka berusaha dan berhasil menyelesaikan tugas; 3) Mampu menjelaskan hasil belajarnya; 4) Mereka didorong untuk berani menceritakan kepada guru apa yang belum mereka pahami; 5) Mereka berani mengungkapkan ketidaksetujuan; dan 6) Termotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik pembahasan selanjutnya (Suyono dan Hariyanto, 2012:210).

Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 September 2022 dengan teknik observasi, wawancara, dan angket kebutuhan peserta didik

diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan observasi kelas saat pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, dan penugasan yang terpaku pada buku tema, sehingga guru terlihat lebih dominan dan cenderung monoton di dalam pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan tentang materi yang disampaikan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi karena peserta didik cenderung ramai saat pembelajaran berlangsung. Guru mengajar di kelas tanpa memperhatikan model, pendekatan, dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar di sana masih kurang yaitu menggunakan buku tematik, tanpa bahan ajar pendukung seperti LKPD.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, yaitu peserta didik kelas III berjumlah 30 peserta didik diantaranya 15 peserta didik laki-laki, dan 15 peserta didik perempuan. Pada saat pembelajaran wali kelas III menyatakan menggunakan buku tematik, atau LKS dan buku KTSP yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, namun peserta didik tidak memiliki bahan ajar pendukung seperti LKPD, dan hanya guru yang memiliki LKPD itupun membeli dengan biaya sendiri, karena dari sekolah tidak ada. Namun LKPD yang digunakan masih revisi 2017 hanya berisi tentang materi setiap muatan, dan uraian setiap soal, LKPD tersebut memiliki kelemahan yakni: a) Tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD hanya berupa soal tanpa ada contoh yang jelas. b) LKPD kurang menarik sehingga peserta didik menjadi cepat bosan. Hal tersebut menunjukkan tidak terpenuhinya syarat diklatik LKPD yang baik. Terdapat 3 syarat LKPD, yakni a) syarat didaktik yang menjelaskan penggunaan secara universal dan mengutamakan penemuan konsep; b) syarat kontruksi berhubungan dengan tata aturan penulisan dalam bahasa Indonesia seperti, susunan kalimat, kosakata, dan sebagainya; c) syarat teknis

memuat tampilan LKPD dan daya kreativitas, seperti penempatan gambar, pemilihan jenis huruf, dan sebagainya.

Selain dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada wali kelas III SDN Keleyan 1, peneliti juga mendapatkan data dari hasil angket kebutuhan peserta didik yang sudah diisi oleh 26 peserta didik kelas III SDN Keleyan 1. Hasil dari angket kebutuhan peserta didik menunjukkan sebesar 92,30% peserta didik suka belajar dengan buku yang ada gambarnya. Sebesar 96,15% peserta didik menyukai belajar dengan buku berwarna, dan sebesar 92,30% peserta didik menyukai belajar dengan kegiatan praktik. Dengan demikian LKPD berbasis model POE direncanakan memuat hal-hal yang dapat menarik minat peserta didik, sehingga diharapkan lebih giat dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang membutuhkan perhatian lebih yaitu keterbatasan bahan ajar pada kelas III sehingga peserta didik tidak maksimal dalam memahami materi. Selain itu, pembelajaran yang tidak tersistem menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan efisien. Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk merangkai proses belajar mulai dari pembukaan, inti, dan penutup supaya pembelajaran menjadi terarah. Guru dalam memahami LKPD yaitu lembar dengan kumpulan soal-soal, bukan lembar kerja yang terdapat langkah-langkah atau petunjuk untuk kegiatan peserta didik. Menurut Neni Triana (2021: 17) komponen LKPD meliputi judul percobaan, tujuan percobaan, alat dan bahan, langkah percobaan, hasil pengamatan, pertanyaan dan kesimpulan. Solusi yang ditawarkan peneliti dalam hal ini yaitu mengembangkan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) pada pembelajaran tematik tema 3, subtema 3 di kelas III.

Dengan pemilihan LKPD sebagai bahan ajar karena lebih sederhana dalam memuat materi, lebih terfokuskan dalam kerja atau kegiatan peserta didik, dan tidak memberatkan peserta didik. Selain itu LKPD juga dapat membuat peserta didik lebih aktif, dapat membantu mengembangkan konsep, dapat dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk praktikum bagi guru & peserta didik. Dengan adanya inovasi ini diharapkan materi yang disampaikan mudah dipahami, dan dapat membuat peserta didik bersemangat dalam melakukan hal-hal baru saat pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesi Oktalia, & K Khaira (2022) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model POE (*Predict Observe Explain*) pada Materi Laju Reaksi di Kelas XI SMAN 1 Sungayang”. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) pada materi laju reaksi yang valid dan praktis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian dan pengembangan dengan 4D (*define, design, develop, and disseminate*). Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop*. Tahap *define* dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi di lapangan. Setelah mendapatkan kondisi di lapangan, langkah selanjutnya adalah merancang LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) pada materi rate. Setelah proses perancangan LKPD berbasis model POE selesai, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji kepraktisan yang ada pada tahap *develop*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) telah memenuhi validitas dengan hasil validasi 93,14%, 2) LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) telah memenuhi kriteria sangat praktis dengan hasil angket respon 91,05%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD kimia yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Putri (2021) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis model POE (*Predict Observe Explain*) pada Materi Biologi Kelas VII MTsN 8 Tanah Datar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar dalam bentuk LKPD Berbasis *Predict Observe Explain* (POE) Pada Materi Biologi Kelas VII MTsN 8 Tanah Datar yang valid dan praktis. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) menggunakan model 4-D. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, LKPD yang dihasilkan sangat valid dengan nilai kevalidan 90% dan rata-rata kepraktisan dengan hasil 95% berdasarkan respon angket guru dan 85% berdasarkan respon angket peserta didik pada kategori sangat praktis, sehingga LKPD berbasis model POE (*Predict Observe Explain*) ini sudah bisa digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahanani (2017) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis *Predict-Observe-Explain* (POE)”. Hasil penelitian menunjukkan LKS di SDN Lirboyo 2 belum berbasis model POE, sehingga perlu dikembangkan LKS berbasis model POE. Pada tahap validasi, pengembangan LKS berbasis model POE telah dinilai valid oleh validator materi dan desain. Pengembangan LKS berbasis model POE tergolong tinggi (persentase 88,12%). Pada validasi praktisi, pengembangan LKS berbasis model POE dikategorikan dapat digunakan tanpa revisi. Selain itu, dari segi keefektifan dikategorikan baik dengan ketuntasan keseluruhan 80%. Pengaruh pengembangan LKS berbasis model POE pada materi perubahan wujud benda terhadap hasil

belajar menggunakan uji t menunjukkan perbedaan nyata dari rata-rata selisih nilai sebelum dan sesudah menggunakan LKS yang dikembangkan. Persamaan dari 3 penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung untuk penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model POE (*Predict Observe Explain*) pada materi IPA.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan hasil wawancara serta penelitian yang ditemukan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa keadaan tersebut merupakan suatu urgensi sehingga perlu adanya bahan ajar yang dikembangkan dengan inovasi yaitu berupa LKPD yang menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan tujuan agar peserta didik tertarik melakukan hal baru dengan cara praktik, dan memudahkan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Model POE (*Predict-Observe-Explain*) Tema 3 Subtema 3 Kelas III di SDN Keleyan 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) tema 3 subtema 3 kelas III di SDN Keleyan 1 yang valid?
2. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) tema 3 subtema 3 kelas III di SDN Keleyan 1 yang efektif?
3. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) tema 3 subtema 3 kelas III di SDN Keleyan 1 yang menarik?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) tema 3 subtema 3 kelas III di SDN Keleyan 1 yang valid.
2. Untuk mengembangkan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) tema 3 subtema 3 kelas III di SDN Keleyan 1 yang efektif.
3. Untuk mengembangkan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) tema 3 subtema 3 kelas III di SDN Keleyan 1 yang menarik.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. LKPD berupa *hard file* dan *soft file* yang disimpan dengan format *Portable Document Format* (PDF).
2. *Software* yang digunakan untuk mengembangkan LKPD ini menggunakan aplikasi *Canva*.
3. LKPD berupa *hard file* dicetak menggunakan kertas berukuran A4, dan jenis huruf yang digunakan adalah Comic Sans MS.
4. Komponen LKPD meliputi judul percobaan, tujuan percobaan, alat dan bahan, langkah percobaan, hasil pengamatan, pertanyaan dan kesimpulan (Neni Triana, 2021:17).
5. LKPD berbasis model POE yang dikembangkan memuat materi perubahan wujud benda.
6. Kompetensi Dasar (KD) pada subtema 3 Perubahan Wujud Benda:

PPKn

- 1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Esa.
- 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
- 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
- 4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Matematika

- 3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

PJOK

3.3 Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterbuhungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

4.3 mempraktikkan kombinasi gerak manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

SBdP

3.1 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif.

4.1 Membuat karya dekoratif.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapaun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) yang dikembangkan terbatas materi perubahan wujud benda pada tema 3 subtema 3 kelas III.
2. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini terbatas pada peserta didik kelas III SDN Keleyan 1.
3. LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) ini hanya digunakan untuk pengambilan data dan akan menjadi inventaris sekolah atau kampus, sehingga hanya akan diproduksi sekali tanpa ada produksi massal karena faktor biaya dan waktu untuk memproduksi.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya Penelitian dan Pengembangan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) materi perubahan wujud benda tema 3 subtema 3 kelas 3 di SDN Keleyan 1 adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran, dengan memanfaatkan sebagai sarana belajar yang terdapat di sekolah dan menambah referensi, serta sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap peserta didik sehingga dapat digunakan secara maksimal.

2. Bagi guru

Perangkat pembelajaran LKPD ini mudah dipahami, sehingga bisa membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan, dan membantu mengetahui cara berpikir peserta didik dalam pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara aktif, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi perubahan zat.

4. Bagi pengembang

Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah dan mendalami keterampilan dan penelitian yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penyusunan sumber belajar yang inovatif, serta memberikan pengalaman dalam mengimplementasikannya di dalam kelas secara langsung.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada dan menghasilkan sebuah produk. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang mempunyai lima langkah yang terdiri dari *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi).
2. Bahan ajar yaitu sumber pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran.
3. LKPD merupakan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi dan tugas yang harus dikerjakan beserta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran.
4. Model berbasis model POE (*Predict-Observe-Explain*) adalah salah satu model pembelajaran yang dibuat untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dapat memprediksi dan membuat prediksi tentang fenomena alam. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada identifikasi gejala yang diprediksi dan diamati serta menjelaskan kesesuaian antara prediksi dan pengamatan.
5. Karakteristik kelas 3 atau kelas rendah, peserta didik kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Meskipun masa usia dini hanya berlangsung dalam waktu yang singkat, masa ini sangat penting untuk memaksimalkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, memaksimalkan potensi peserta didik selama fase ini sangatlah penting.